

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang panjang dan diselenggarakan di berbagai bentuk lingkungan, yaitu dari proses lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat atau dalam istilah lain yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah.

Pendidikan diselenggarakan agar setiap anak dapat mengembangkan potensi yang ada padanya dan memperoleh pengetahuan sesuai dengan jenjang dan perkembangan, bahkan dalam era teknologi dan informasi yang semakin canggih sekarang ini. Maka penyelenggaraan pendidikan perlu sekali ditingkatkan demi tercapainya cita-cita bangsa dan negara. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Nasional, pada bab II pasal 3, yang menyatakan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta kepribadian bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

¹ Undang undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) beserta penjelasannya, (Bandung; Citra Umbara, 2003), h 7.

Masalah pendidikan, tidak terlepas dari tanggung jawab orangtua. Dalam menentukan lembaga pendidikan anak orangtua harus memerankan perannya secara maksimal. Karena orangtua adalah sebagai pendidik dirumah, keberhasilan anak dalam belajar tidak sepenuhnya ditentukan oleh sekolah, tetapi keterlibatan orangtua juga merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan anak dalam belajar. Dengan adanya keseimbangan antara pendidikan yang diberikan disekolah dengan pendidikan yang ingin dicapai kemungkinan besar berhasil.

Disamping itu, orangtua juga berkewajiban memelihara diri dan keluarganya agar selamat sejahtera hidupnya didunia dan di akhirat serta terhindar dari siksa api neraka sebagai mana firman Allah Q.S. at-Tahrim/66:6.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Bertitik tolak dari ayat diatas, jelaslah bahwa orangtua merupakan kepala rumah tangga dilingkungan rumah tangga untuk mendidik, memelihara dan membantu dalam memberikan pengetahuan agama.

Adapun kewajiban orangtua terhadap keikut sertaan dalam mencapai tujuan pendidikan tergambar dalam sebuah hadits Rasulullah Sallallahu 'Alaihi Wasallam:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ

عَلَى الْفِطْرَةِ. فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ.

Hadits diatas menjelaskan bahwa setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan suci bagai kertas putih, dan orangtualah yang akan menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi. Orangtualah yang mendidik dan membimbing anak sejak kecil sampai remaja bahkan sampai dewasa.

Oleh karena itu peran orangtua disini memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak baik dari segi positif maupun negatif. Karena bersama orangtuanyalah anak banyak menghabiskan waktunya, mendapatkan pelajaran dan pengarahan.

Desa Tabukan Raya Kecamatan Tabukan adalah salah satu desa yang berada di wilayah Kabupaten Batola dengan luas 165,15 km² (6,95%). Secara geografis Desa Tabukan Raya merupakan salah satu Desa di Kecamatan Tabukan yang terbagi menjadi 6 RT yang berjumlah 1.101 penduduk. Penduduk Desa Tabukan Raya sebagian besar hanya mengikut pendidikan sampai tingkat Sekolah Dasar dan sangat sedikit sekali yang sempat mengecap pendidikan sampai tingkat perguruan tinggi. Sebaliknya hanya sampai tingkat SLTP dan SLTA dan tidak tamat SD.

Adapun lembaga pendidikan di jenjang pendidikan pertama yang terdapat di Desa Tabukan Raya Kecamatan Tabukan pada tahun ini (2016) terdapat 2 buah lembaga pendidikan menengah, yaitu SMA Negeri 1 Tabukan yang beralamat di

Jl. Rumpun Bambu RT. I KM 16, dan MA Miftahul Ulum Tabukan yang beralamat di Jl. Keramat RT. II .

Sebagian penduduknya yang mayoritas masyarakatnya mempunyai pekerjaan sebagai petani yang setiap harinya menghabiskan waktu di luar rumah sebagai mata pencaharian utama untuk keluarganya, hal ini bisa berpengaruh kurang baik terhadap kelangsungan pendidikan anaknya dan berakibat pula kurang terpenuhinya kasih sayang. Padahal arahan dari orangtua sangat diharapkan oleh setiap anak secara sempurna, apalagi dalam menentukan lembaga pendidikan anak orangtua harusnya berperan dalam hal tersebut.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, bahwa peran orangtua kepada anak dalam menentukan lembaga pendidikan jenjang pertama di Desa Tabukan Raya kurang berperan. Baik itu dalam peran mereka dalam tuntunan, arahan, dorongan (motivasi), perhatian, serta bimbingan. Namun hal itu tentu saja dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penulis mengamati bahwa faktor kurangnya waktu dari orangtua disebabkan oleh pekerjaan yang banyak berada di luar rumah. Disamping itu, ada juga faktor lain yang mempengaruhi seperti latar belakang pendidikan orangtua, tingkat sosial ekonomi keluarga serta kesadaran orangtua akan kewajibannya.

Untuk melihat keadaan yang sebenarnya penulis merasa tertarik mengadakan penelitian secara lebih mendalam dan sistematis terhadap masalah tersebut. Jadi sesuai dengan latar belakang masalah di atas penulis ingin mengangkat judul penelitian yang mengenai

“PERAN ORANGTUA TERHADAP ANAK DALAM MENENTUKAN LEMBAGA PENDIDIKAN JENJANG MENENGAH DI DESA TABUKAN RAYA”.

B. Definisi Operasional

Yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran orangtua terhadap anak dalam menentukan lembaga pendidikan jenjang menengah di Desa Tabukan Raya ”. Maka penulis merasa perlu memberikan batasan istilah dan penegasan judul tersebut yaitu:

1. Peran

Serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal.

2. Orangtua

Orangtua adalah ayah dan ibu atau salah satu di antara nya oleh anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, orangtua memiliki peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan anak menuju kedewasaan dengan memberikan pengarahan yang dapat membantu anak dalam mencapai tujuan pendidikan.

3. Lembaga Pendidikan Menengah

Lembaga pendidikan adalah lembaga atau tempat berlangsungnya proses pendidikan atau belajar mengajar yang dilakukan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku individu menuju ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan

lingkungan sekitar. Di Indonesia lembaga pendidikan dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Lembaga pendidikan jalur sekolah
 - 1) Lembaga pendidikan prasekolah
 - 2) Lembaga pendidikan dasar
 - SD/MI
 - SMP/MTs
 - 3) Lembaga pendidikan menengah
 - 4) Lembaga pendidikan tinggi.
- b. Lembaga pendidikan jalur luar sekolah
 - 1) Lembaga pendidikan keluarga
 - 2) Lembaga pendidikan di masyarakat.²

Namun penulis hanya meneliti lembaga pendidikan jalur sekolah saja. Yang dimaksud dengan pendidikan jalur sekolah di sini adalah pendidikan yang diperoleh seseorang di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat, dan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat (mulai dari Taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi).³

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 14, jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan menengah menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 18 ayat 3 pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.⁴

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul diatas adalah mempelajari dan meneliti secara ilmiah tentang keterlibatan atau keikutsertaan orangtua dalam

² Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 2000). h 19.

³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Ed. Revisi, cet. 11, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013). h 46.

⁴ *Ibid.*, h 311-312

menentukan lembaga pendidikan jenjang menengah yang telah selesai menempuh lembaga pendidikan dasar baik berupa dorongan, tuntunan, arahan, dan perhatian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penegasan judul diatas maka dapatlah penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan orangtua terhadap anak dalam menentukan lembaga pendidikan jenjang menengah di Desa Tabukan Raya?
2. Kendala apa saja yang dihadapi orangtua terhadap anak dalam menentukan lembaga pendidikan jenjang menengah di Desa Tabukan Raya?

D. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran orangtua terhadap anak dalam menentukan lembaga pendidikan jenjang menengah di Desa Tabukan Raya.
2. Untuk mengetahui kendala yang di hadapi orangtua terhadap anak dalam menentukan lembaga pendidikan jenjang menengah di Desa Tabukan Raya.

E. Signifikansi penelitian

Dari hasil penelitian ini dapat berguna untuk:

1. Diharapkan dapat menjadi masukan bagi orangtua dalam memberikan perhatian kepada anak terhadap pendidikan anak di jenjang pendidikan pertama.
2. Sebagai kajian bagi masyarakat tentang bagaimana dampak yang ditimbulkan oleh orangtua yang kurang memperhatikan dan kurang memberikan arahan terhadap pendidikan pada anak.
3. Untuk memperkaya pengetahuan lebih mendalam mengenai ilmu pendidikan terutama yang berkaitan dengan peran orangtua dalam menentukan lembaga pendidikan anak dijenjang pendidikan pertama.
4. Bahan informasi ilmiah bagi Fakultas Tarbiyah dan sekaligus memperkaya khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

F. Alasan Memilih Judul

1. Peran orangtua terhadap pendidikan anak merupakan wujud nyata dari tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan pendidikan.
2. Anak masih berada pada masa pertumbuhan dan masih memerlukan bantuan orangtua dalam membimbing dan memberi arahan terhadap pendidikannya.
3. Mengingat peran orangtua dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam menentukan lembaga pendidikan anak sangat penting dan berpengaruh terhadap anak pada masa yang akan datang, maka

masalah ini perlu sekali untuk diteliti demi suksesnya pelaksanaan pendidikan bagi anak.

G. Sistematika Penulisan

Dalam rangka untuk mempermudah memahami penulisan ini, maka dibuatlah sistematika penulisannya, yaitu:

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penulisan, signifikansi penulisan, alasan memilih judul, sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori yang berisi peran orangtua, pengertian pendidikan dan tujuan pendidikan, peran orangtua terhadap pendidikan anak, faktor yang mempengaruhi peran orangtua dalam menentukan pendidikan anak.

BAB III Metode Penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.